

# Efektivitas Blended Learning untuk Memperbaiki Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satap 2 Bolano Lambunu

Youla Fristin Kairupan, Mohammad Jamhari\* & Mursito S. Bialangi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia<sup>1</sup>

Received: 3 Desember 2023;

Accepted: 12 Januari 2024;

Published: 15 Januari 2024

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk membantu proses pembelajaran, agar model pembelajaran yang dipakai tidak monoton, sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar, maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Model *Blended Learning* yang akan dilaksanakan adalah pembelajaran yang berbasis online dan offline serta akan dikombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu: *project based learning*, diskusi, dan eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas *Blended Learning* untuk memperbaiki minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 2 Bolano Lambunu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one shot case*. Penelitian ini melibatkan satu kelas saja yaitu kelas VIII yang terdiri dari 23 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian skala minat belajar siswa melalui angket minat belajar siswa yang sudah diisi sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan *blended learning*. Setelah data diperoleh dari hasil penelitian maka data tersebut dianalisis dengan 2 cara, yaitu dengan teknik analisis deskriptif dan uji prasyarat. Hasil analisis data yang diperoleh sebelum diajarkan menggunakan *Blended Learning* nilai rata-ratanya 57,17 dan sesudah diajarkan menggunakan *Blended Learning* nilai rata-ratanya 84,78. Hasil pengujian hipotesis diperoleh dari hasil uji-t yaitu  $t_{hitung} 16,94 > t_{tabel} 2,074$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $H_0$  diterima, sehingga pada hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan *Blended Learning*.

**Kata Kunci:** Model *Blended Learning*, Minat Belajar Siswa, *Student Centered*

## the Effectiveness of Blended Learning to Improve Student Interest in Class VIII SMP Negeri Satap 2 Bolano Lambunu

### ABSTRACT

This research was conducted to assist the learning process so that the learning model is not monotonous and students do not feel bored while studying. Therefore researcher uses the Blended Learning model. It is implemented in online and offline learning and combines three learning methods: project-based learning, discussion, and experiment. This research aims to describe the effectiveness of Blended learning in improving student learning interest in grade VIII of SMP Negeri Satap 2 Bolano Lambunu. It is a quantitative research type with a one-shot case design. This research involves only one class, namely class VIII, which consisted of 23 students. Data collection is carried out by giving students a learning interest scale through a student learning interest questionnaire filled out before and after being taught using blended learning. After the data is obtained from the research results, the data are analyzed in 2 ways: descriptive analysis techniques and prerequisite tests. The results of data analysis obtained before being taught using Blended Learning, the average value is 57.17, and after being taught using Blended Learning, the average value is 84.78. The results of hypothesis testing are obtained from the t-test results, namely  $t_{count} 16.94 > t_{table} 2.074$  and a significance level ( $\alpha$ ) = 0.05, then  $H_0$  is accepted, indicating differences in student learning interest before and after being taught using Blended Learning.

**Keywords:** Blended Learning Model, Student Learning Interest, Student Centered

Copyright © 2024 Youla Fristin Kairupan, Mohammad Jamhari & Mursito S. Bialangi



**Corresponding Author:** Mohammad Jamhari, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia Email: [jamharibio@gmail.com](mailto:jamharibio@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pemerintah berupaya untuk menanggulangi pandemi Covid-19 sehingga seluruh sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia ditutup. Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan pandemi Covid-19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa (Anugrahana, 2020).

Kurangnya akses ke teknologi atau konektivitas internet yang baik adalah kendala untuk terus belajar. Penerapan program belajar jarak jauh bagi siswa yang kesulitan untuk mengakses internet, ini menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Bukan hanya itu saja, bahkan saat pembelajaran jarak jauh siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga membuat siswa membuka aplikasi-aplikasi yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran (Handayani, 2020).

Menurut Harding, Kacynski, dan Wood (2005), *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online. Model ini hadir sebagai solusi apabila pembelajaran dengan *teacher centered* tidak efektif. *Blended learning* memfokuskan pada *student centered* dimana siswa dituntut untuk aktif dalam memahami materi. Model pembelajaran ini sangat efisien dari segi waktu, tenaga, dan tempat karena tidak sebatas yang dilakukan di kelas, melainkan bisa juga dilakukan di rumah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Onta (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model *blended learning* yang ditinjau dari motivasi belajar sudah dapat dikatakan efektif untuk diterapkan di kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta.

*Blended learning* merupakan kombinasi antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring (Abdullah, 2018). Dengan menerapkan model *blended learning*, maka akan terjadi perubahan, karena pada proses belajar tidak hanya membaca materi atau

mengerjakan tugas yang dikirimkan saja, tetapi siswa dapat mendengarkan uraian materi dari guru, dengan perubahan yang terjadi dapat memperbaiki perhatian siswa saat belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Farha (2016), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan perhatian siswa.

Menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka yang disebut *blended learning* beda dengan model pembelajaran lainnya. Menurut (Abdullah, 2018), karakteristik dari pembelajaran *blended learning* diantaranya (1) proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi, (2) perpaduan antara pembelajaran mandiri via online dengan pembelajaran tatap muka guru dan siswa serta menggabungkan pembelajaran mandiri, (3) pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya, (4) dalam *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik, guru sebagai fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.

Beberapa model yang diterapkan dalam *blended learning* yang telah diterapkan oleh peneliti sebelumnya, seperti *blended learning* yang berbantuan aplikasi *quipper school* oleh Marini *et al.*, (2017), dimana *quipper school* merupakan layanan *e-learning* yang diciptakan untuk memperlancar proses pembelajaran yang sifatnya menyenangkan yang dapat diakses setiap saat, namun *e-learning* ini merupakan layanan berbayar. Ada juga penggunaan model *blended learning* berbasis *Microsoft teams* oleh Putri *et al.*, (2021), dimana *Microsoft teams* ini menggabungkan antara percakapan, konten, penugasan, dan aplikasi di satu tempat. Hal ini dapat digunakan oleh guru untuk membuat suasana belajar yang aktif. *Microsoft teams* ini juga dapat membuat siswa dan guru berkomunikasi di waktu yang sama dengan tempat yang berbeda. Aplikasi ini sangat memungkinkan bagi guru untuk memonitori kerja siswa. Kemudian ada juga model pembelajaran *blended learning* berbantuan *e-learning edmodo* oleh Fauziyah & Triyono, (2020), dimana *edmodo* ini adalah platform media sosial yang menawarkan

berbagai manfaat seperti berbagi file dalam bentuk agenda kegiatan dan penugasan yang dapat menciptakan interaksi antar guru dan siswa. Adapun juga pembelajaran online yang diterapkan sebelum adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini, yaitu dengan menggunakan video audio melalui CD.

Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan pemaparan hasil penelitian minat belajar menurut Fitrianingrum (2017), kebiasaan dan minat dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan karena semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya. Segala bentuk yang membuat kita ingin melakukan sesuatu terhadapnya atau menarik perhatian kita biasa disebut dengan minat.

Minat seseorang peserta didik proses pembelajaran dapat kita amati dari sikap dan tingkah lakunya. Saat ia memperhatikan, keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Pada umumnya seseorang yang berminat dalam proses pembelajaran memiliki hasil belajar yang baik pula (Wulandari *et al.*, 2014).

Menurut Nurhasanah & Sobandi (2016), minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut. Untuk menunjukkan bahwa seorang siswa memiliki minat belajar dapat dilihat dari beberapa indikator minat antara lain yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa

disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian (Astuti & Febrian, 2019).

Menurut Hamidah & Setiawan (2015), indikator untuk mengukur minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam belajar, rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas, tekun dan disiplin dalam belajar, bahkan memiliki jadwal belajar sendiri. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan desain *one shoot case*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 – 23 April 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dilakukan di SMP Negeri Satap 2 Bolano Lambunu, Kec. Ongka Malino, Kab, Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel, dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik non tes berbentuk kuisisioner/angket. Angket adalah perangkat untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui dari responden yang berisi sejumlah pertanyaan/pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti pada Tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Penskoran Setiap Pernyataan**

Respon	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa. Indikator yang dimuat dalam angket berupa perasaan senang, perhatian, ketertarikan,

keterlibatan siswa saat belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *paired t-test* atau test dependen. Jenis uji ini dilakukan terhadap sampel yang sama namun dengan data yang berbeda. Hasil angket akan dianalisis pada masing-masing siswa dengan mengadopsi konsep dari Purwanto (2008), yakni:

$$Nm = sp/st \times 100$$

Keterangan :

$Sp$  = Skor yang diperoleh

$St$  = Skor total

$Nm$  = Nilai minat

Skor total adalah banyaknya pernyataan dikalikan dengan skor maksimal yakni  $12 \times 5 = 60$ . Selanjutnya, nilai yang telah diperoleh dikategorikan berdasarkan Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Indikator keberhasilan, Purwanto (2008)**

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat Baik
2	66 – 80	Baik
3	51 – 65	Cukup Baik
4	0 – 50	Kurang Baik

Pada penelitian ini, dalam rangka menentukan statistik uji mana yang perlu digunakan, apakah menggunakan uji statistik parametrik atau non parametrik, perlu dilakukan uji persyaratan analisis atau uji pelanggaran klasik. Uji persyaratan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas.

Pengukuran hipotesis digunakan untuk melihat apakah hipotesis yang telah dirumuskan didukung oleh data yang telah dikumpulkan. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model pembelajaran *blended learning* tidak efektif untuk memperbaiki minat belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 2 Bolano Lambunu

$H_a$  : Model pembelajaran *blended learning* efektif untuk memperbaiki minat belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 2 Bolano Lambunu

Untuk menentukan minat belajar siswa kelas VIII SMPN Satap 2 Bolano Lambunu digunakan uji data berpasangan

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

keterangan :

$D$  :  $x_1 - x_2$  (Nilai minat sebelum penerapan – Nilai minat sesudah penerapan)

$s$  : simpangan baku

$n$  : banyaknya siswa

## HASIL

### A. Analisis Deskriptif Minat Belajar Siswa

**Tabel 3. Deskripsi frekuensi serta persentase minat belajar siswa sebelum diterapkan Blended Learning**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	81 - 100	-	-
2	Baik	66 – 80	2	8%
3	Cukup Baik	51 - 65	14	60%
4	Kurang Baik	0 - 50	7	30%
<b>Jumlah</b>			<b>N= 23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa yang menempati kategori “baik” nilai persentasenya 8% dari 2 frekuensi, pada kategori “cukup baik” nilai persentasenya 60% dari 14 frekuensi, dan pada kategori “kurang baik” nilai persentasenya 30% dari 7 frekuensi, dan tidak ada yang menempati kategori “sangat baik” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning*.

**Tabel 4. Deskriptif frekuensi serta persentase minat belajar siswa sesudah diterapkan Blended Learning**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	81 - 100	21	91%
2	Baik	66 – 80	2	8%
3	Cukup Baik	51 - 65	-	-
4	Kurang Baik	0 - 50	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>N= 23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa yang menempati kategori sangat baik nilai persentasenya 95% dari 22 frekuensi, dan yang menempati kategori “baik” 8% dari 2 frekuensi, dan tidak ada yang menempati kategori “cukup baik” dan “kurang baik” setelah diajarkan *blended learning*.

Diketahui pula bahwa mean (nilai rata-rata) minat belajar siswa sesudah diterapkan *Blended Learning* lebih besar dari pada sebelum diterapkan *Blended Learning* dengan masing-masing nilai rata-ratanya yaitu 84,78 dan 57,17.

**Tabel 5. Skor dan nilai persentase pencapaian minat belajar siswa perindikator**

No	Indikator	Skor yang dicapai		Persentase	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Perasaan Senang	33	92	28,69%	80%
2	Perhatian	209	295	60,57%	85,5%
3	Motivasi	57	101	49,56%	87,82%
4	Keterlibatan	298	394	64,78%	85,65%
5	Ketertarikan	129	193	56,08%	83,91%
6	Pengetahuan	63	95	54,78%	82,6%

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa pada indikator “perasaan senang” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 28,69% dan setelah diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 80%. Pada indikator “perhatian” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 60,57% dan setelah diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 85,5%. Pada indikator “motivasi” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 49,56% dan setelah diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 87,82%. Pada indicator “keterlibatan” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 64,78% dan setelah diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 85,65%. Pada indicator “ketertarikan” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 56,08% dan setelah diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 83,91%. Pada indicator “pengetahuan” sebelum diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya

54,78% dan setelah diajarkan menggunakan *blended learning* nilai persentasenya 82,6%.

### Uji Normalitas

Hasil Output dari SPSS diperoleh nilai uji normalitas yaitu sebesar 0,823. Hasil tersebut memenuhi kriteria data berdistribusi normal  $0,823 > 0,05$ .

### Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,10 > 0,05$ , maka hasil tersebut memenuhi kriteria, data dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} = 16,94$  berdasarkan tabel distribusi t,  $t_{tabel}$  untuk  $df = 22$  adalah sebesar 2,074, dengan nilai  $t_{hitung} (16,94) > t_{tabel} (2,074)$ , maka sesuai dengan kriteria pengujiannya  $H_a$  diterima, artinya adanya perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persentase pada tiap kategori minat belajar siswa baik sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* maupun setelah diajarkan dengan model *Blended Learning*, minat belajar siswa yang setelah diajarkan dengan model *Blended Learning* digolongkan pada kategori sangat baik karena pada kategori ini ada 95% siswa yang menempati, sisanya menempati kategori baik 8%. Berdasarkan paham belajar aktif yang dikemukakan oleh Silberman (2014), pembelajaran yang mengandalkan banyak indera dalam prosesnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat bahkan menguasai pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus selalu dilakukan agar minat belajar siswa tetap tumbuh dan terjaga, semakin sering sebuah metode pembelajaran yang tidak menarik digunakan, maka minat belajar siswa akan semakin menurun. Oleh sebab itu model *Blended Learning* bisa digunakan sebagai salah satu model

pembelajaran yang dapat membuat siswa bisa lebih aktif dan dapat memperbaiki minat belajar siswa yang terganggu akibat pandemic Covid-19. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah siswa yang menempati kategori minat “sangat baik”, “baik”, dan “cukup baik” antara siswa yang sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* dan siswa yang setelah diajarkan dengan model *Blended Learning* yang telah dijelaskan di atas.

Pengujian hipotesis menggunakan statistic uji-t berpasangan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} = 16,94$  berdasarkan tabel distribusi t,  $t_{tabel}$  untuk  $df= 22$  adalah sebesar 2,074, dengan nilai  $t_{hitung} (16,94) > t_{tabel} (2,074)$ , maka sesuai dengan kriteria pengujiannya  $H_a$  diterima, artinya adanya perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Blended Learning*. Pada pengujian hipotesis tersebut, data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat diantaranya yaitu uji normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak sehingga dinyatakan normal. Menurut Sya'ban (2005), untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil “*Asym.Sig. (2-tailed)*” pada program SPSS dengan taraf signifikansi 5% (0,005). Jika hasil sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal ( $p>0.05$ ), jika sig lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal ( $p<0.05$ ). adapun hasil signifikansi untuk “*Asym.Sig. (2-tailed)*” semuanya lebih besar dari 0,05, maka distribusi data telah normal. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal yaitu  $0,823 > 0,05$ , sehingga prasyarat untuk uji homogenitas dapat dilakukan. Selanjutnya uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar  $0.10 > 0,05$ , maka hasil tersebut data dinyatakan memiliki varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada indikator perasaan senang, dengan menjawab 1 pernyataan pada indikator ini, siswa yang sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase pencapaian sebesar 28,69%, sedangkan siswa yang sesudah diajarkan dengan model *Blended Learning*

memperoleh nilai persentase pencapaian sebesar 80%. Artinya model pembelajaran *Blended Learning* dapat memperbaiki perasaan senang siswa dalam pembelajaran IPA Biologi. Menurut Winkel (2013), mengemukakan bahwa peserta didik melakukan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang.

Pada indikator perhatian, dengan menjawab 3 pernyataan pada indicator ini, pada saat siswa sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase 60,57%, sedangkan siswa yang setelah diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase pencapaian sebesar 85,5%. Artinya model pembelajaran *Blended Learning* dapat memperbaiki perhatian siswa dalam pembelajaran IPA Biologi. Menurut Sumanto (2014), perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada obyek. Aktivitas yang disertai dengan perhatian akan lebih sukses dan prestasinya lebih tinggi. Pada pembelajaran *Blended Learning*, indikator perhatian siswa tergambar dengan mereka yang fokus mendengarkan dan menyimak penjelasan guru, sehingga saat diberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik mampu menjawab sesuai dengan pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Pada indikator ketertarikan, dengan menjawab 2 pernyataan pada indicator ini, pada saat siswa yang sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase 56,08%, sedangkan siswa yang sesudah diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 83,91%. Artinya model *Blended Learning* dapat memperbaiki ketertarikan siswa dalam pembelajaran IPA Biologi. Hal tersebut ditunjang oleh pendapat Akrim (2021), ia mengemukakan bahwa ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pembelajaran maka akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan pelajaran, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Pada proses pembelajaran *Blended Learning*, siswa menunjukkan ketertarikannya dengan mencari informasi mengenai topik pembelajaran baik dibuku maupun di internet.

Pada indikator keterlibatan, dengan menjawab 4 pernyataan pada indicator ini, siswa yang sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 64,78%, sedangkan siswa yang sesudah diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 85,65%. Artinya model *Blended Learning* dapat memperbaiki keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA Biologi. Hal tersebut ditunjang oleh pendapat Akrim (2021), ia berpendapat bahwa keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran ditunjukkan dengan antusiasnya dalam mengikuti pelajaran tanpa ada beban dalam dirinya dan tanpa adanya paksaan. Pada pembelajaran *Blended Learning* indikator keterlibatan ditunjukkan saat mereka aktif dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan bisa mengumpulkannya tepat waktu.

Pada indikator motivasi, dengan menjawab 1 pernyataan pada indicator ini, siswa yang sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 49,56%, sedangkan siswa yang sesudah diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 87,82%. Artinya model *Blended Learning* dapat memperbaiki motivasi siswa dalam pembelajaran IPA Biologi. Menurut Achru (2019), minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Pada proses pembelajaran menggunakan model *Blended Learning* dapat dilihat dari kehadiran siswa itu sendiri, dan kemauannya untuk mengikuti pembelajaran model *Blended Learning*, dimana para siswa bisa hadir dalam setiap pertemuan dan mengikuti setiap proses pembelajaran *Blended Learning*.

Pada indicator pengetahuan, dengan menjawab 1 pernyataan pada indicator ini, siswa yang sebelum diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 54,78%, sedangkan siswa yang sesudah diajarkan dengan model *Blended Learning* memperoleh nilai persentase sebesar 82,6%. Artinya model *Blended Learning* dapat memperbaiki pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA Biologi. Hal tersebut ditunjang oleh pendapat Akrim (2021), ia mengemukakan bahwa pengetahuan diartikan

bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran *Blended Learning*, peserta didik mampu menghubungkan materi pelajaran yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dapat memperbaiki minat belajar siswa, karena dalam kegiatan pembelajarannya lebih menekankan siswa agar belajar secara aktif, sehingga dapat memperbaiki minat belajar siswa. Menurut Cahyati (2015), siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Apabila proses pembelajaran kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, dimungkinkan minat siswa pada mata pelajaran akan terganggu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif untuk memperbaiki minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Satap 2 Bolano Lambunu.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada dosen-dosen pembimbing dan penguji yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan memberi masukan yang sifatnya membangun bagi penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7(1), 855–866.
- Achru, A.P. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*: 3(2), 205-215.

- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119.
- Cahyati, K.T. (2015). Peningkatan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Layanan Penguasaan Konten Melalui Metode Permainan di SMP Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen", Guidena: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. (2): 1-15
- Farha, A. S. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video I SMK Negeri Wonosari. *Fakultas Teknik UNY*, 156(5), 16–18.
- Fauziyah, S., & Triyono, M. B. (2020). Pengaruh E-Learning Edmodo Dengan Model Blended Learning Terhadap Minat Belajar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 112–124.
- Hamidah, N., & Setiawan, W. (2015). Analisis minat belajar siswa sma kelas xi pada materi matriks. *Jurnal On Education*, 01(02), 457–463.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 16.
- Harding, A., Kaczynski, D. & Wood, L.N. (2005). *Evaluation of Blended Learning: Analysis of Quantitative Data*, Uniserve Science Blended Learning Symposium Proceedings: 56-72.
- Marini, M., Sulisworo, D., & Ishafit, I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Minat, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Materi Gelombang Mekanik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cawas. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2), 81–88.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Onta, M.R. (2018). Efektivitas Penerapan Model Blended Learning dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asisi Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Putri, A. R., Fakhruddin, M., & Yanuardi, M. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Blended Learning Berbasis Microsoft Teams Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3119–3126.
- Silberman, M.L. (2014). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sumanto, W. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Winkel, W.S. (2013). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Wulandari, I. G. A. A., Dantes, N., & Tika, N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 1–10.